

BAB 5**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis data tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan cara pengobatan pada pasien IMA. Pada saat penetapan sampel, peneliti menggunakan *consecutive sampling* selama dua bulan dan diperkirakan jumlah sampel adalah 45 orang, ternyata setelah penelitian berlangsung didapatkan 60 sampel. Data penelitian ini diperoleh dari responden menggunakan lembar observasi rekam medis dan kuisioner dengan wawancara terstruktur.

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam dua bagian yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menampilkan tentang karakteristik sampel penelitian. Analisis bivariat menampilkan hubungan masing-masing subvariabel dari variabel independen terhadap variabel dependen. Subvariabel dari variabel independen antara lain usia, gender, status pernikahan, tingkat pendidikan, tipe pekerjaan, gejala, tanda klinis, komplikasi, tingkat awareness, dan/atau hasil interpretasi gejala. Variabel dependennya adalah pengambilan keputusan cara pengobatan.



5.1 Analisis Statistik Deskriptif

5.1.1 Karakteristik Responden Berupa Data Demografi

Data demografi dari responden penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan ditunjukkan dalam tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Menurut Data Demografi

No	Variabel	N	%
1	Usia (53,97±10,75)		
	- Usia ≥55 tahun	25	41,7
	- Usia <55 tahun	35	58,3
2	Jenis kelamin		
	- Laki-laki	49	81,7
	- Perempuan	11	18,3
3	Pekerjaan		
	- PNS	3	5,0
	- Non PNS	57	95,0
4	Pendidikan		
	- Pendidikan rendah	43	71,7
	- Pendidikan tinggi	17	28,3
5	Status pernikahan		
	- Menikah	56	93,3
	- Lajang, janda, atau duda	4	6,7

Dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa 58,3% reaponden berusia <55 tahun. Responden yang berjenis kelamin laki-laki (81,7%) lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin perempuan (18,3%). Dari seluruh responden hanya sedikit yang bekerja sebagai PNS (5,0%), berpendidikan tinggi (28,3%), dan lajang/janda/duda (6,7%).

5.1.2 Gejala Pasien

Karakteristik dari responden berdasarkan gejala berupa keluhan utama yang dirasakan/dialami pasien IMA ditunjukkan dalam tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5.2 Distribusi Keluhan Utama

No	Variabel	N	%
1	Nyeri dada	52	86,7
2	Bukan nyeri dada	8	13,3

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa 86,7% responden mengungkapkan keluhan utama mereka saat mengalami serangan jantung adalah nyeri dada. Berbagai keluhan yang dirasakan pasien IMA ditunjukkan dalam tabel 5.3 di bawah ini.

Tabel 5.3 Distribusi Keluhan

No	Variabel	N	%
1	Nyeri dada	56	93,3
2	Nyeri ulu hati	9	15,0
3	Sesak	25	41,7
4	Mual/muntah	22	36,7
5	Keringat dingin	53	88,3
6	Berdebar	7	11,7
7	Kelemahan	22	36,7
8	Pusing	11	18,3
9	Pingsan	12	20,0
10	Lain-lain	7	11,7

Dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian ini merasakan gejala nyeri dada (93,3%) atau keringat dingin (88,3%). Karakteristik dari responden berdasarkan

gejala berupa karakteristik rasa tidak nyaman atau nyeri dada yang dirasakan pasien IMA ditunjukkan dalam tabel 5.4 di bawah ini.

Tabel 5.4 Distribusi Karakteristik Rasa Tidak Nyaman Atau Nyeri Dada

No	Variabel	N	%
1	Sifat nyeri		
	- Ditekan/ditindih	24	40,0
	- Tidak seperti ditekan/ditindih	36	60,0
2	Awitan nyeri		
	- Mendadak	34	56,7
	- Gradual	26	44,3
3	Frekuensi nyeri		
	- Hilang timbul	18	30,0
	- Terus menerus	42	70,0
4	Tingkat nyeri		
	- Berat (skala 7-10)	47	78,3
	- Ringan - Sedang (skala 1-6)	13	21,7
5	Penjalaran		
	- Menjalar	44	73,3
	- Tidak menjalar	16	26,7

Dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa karakteristik nyeri atau rasa tidak nyaman di dada yang seperti ditekan/ditindih dirasakan oleh 40,0% responden. Karakteristik nyeri atau rasa tidak nyaman di dada yang dominan ialah awitan gejala mendadak (56,7%), dirasakan berlangsung terus menerus (70,0%), tingkat keparahan berat (78,3%), dan menjalar ke bagian tubuh lainnya (73,3%).

Karakteristik dari responden berdasarkan gejala berupa lokasi penjalaran rasa tidak nyaman/nyeri dada yang dirasakan/dialami pasien IMA ditunjukkan dalam tabel 5.5 di bawah ini.

Tabel 5.5 Distribusi Lokasi Penjalaran Rasa Tidak Nyaman Atau Nyeri Dada

No	Variabel	N	%
1	Leher	9	15,0
2	Punggung	36	60,0
3	Perut	5	8,3
4	Rahang	2	3,3
5	Lengan	3	5,0
6	Bahu	1	1,7
7	Pinggang	1	1,7

Dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa karakteristik nyeri atau rasa tidak nyaman di dada yang dirasakan pasien lebih dominan menjalar ke punggung (60,0%).

5.1.3 Diagnosa Medis

Karakteristik dari responden berdasarkan tanda klinis berupa diagnosa medis ditunjukkan dalam tabel 5.6 di bawah ini.

Tabel 5.6 Diagnosa Medis

No	Variabel	N	%
1	STEMI	49	81,7
2	NSTEMI	11	18,3

Dari tabel 5.6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengalami serangan jantung dengan diagnosa medis STEMI (81,7%).

5.1.4 Interpretasi Gejala

Interpretasi gejala dari responden penelitian ditunjukkan dalam tabel 5.7 di bawah ini.

Tabel 5.7 Distribusi Interpretasi Gejala

No	Interpretasi Gejala	N	%
1	Penyakit jantung	15	25,0
2	Bukan penyakit jantung	45	75,0

Dari tabel 5.7 menunjukkan bahwa 75,0% responden menginterpretasikan gejala yang dirasakan bukan merupakan penyakit jantung. Berbagai interpretasi bukan penyakit jantung ditunjukkan dalam tabel 5.8 di bawah ini.

Tabel 5.8 Distribusi Interpretasi Gejala Bukan Penyakit Jantung

No	Interpretasi Bukan Penyakit Jantung	N	%
1	Masuk angin	16	35,6
2	Sakit paru-paru/asma	5	11,1
3	Hipertensi	3	6,7
4	Maag/sakit perut	5	11,1
5	Angin duduk	3	6,7
6	Encok/sakit otot	2	4,4
7	Kelelahan	2	4,4
8	DM	1	2,2
9	Batu ginjal	1	2,2
10	Muntaber	1	2,2
11	Kerasukan	1	2,2
12	Tidak tahu	5	11,1

Dari tabel 5.8 menunjukkan bahwa 35,6% pasien yang menginterpretasikan gejala yang dirasakan bukan penyakit jantung memperkirakan gejala yang dialami merupakan masuk angin.

5.1.5 Tingkat Awareness

Karakteristik dari responden penelitian berdasarkan tingkat *awareness* ditunjukkan dalam tabel 5.9 di bawah ini.

Tabel 5.9 Distribusi Tingkat Awareness

No	Tingkat Awareness	N	%
1	Baik	3	5,0
2	Kurang baik	57	95,0

Dari tabel 5.9 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (95,0%) memiliki tingkat *awareness* kurang baik. Distribusi *awareness* pasien terhadap gejala serangan jantung ditunjukkan dalam tabel 5.10 di bawah ini.

Tabel 5.10 Distribusi Awareness Pasien Terhadap Gejala Serangan Jantung

No	Gejala Serangan Jantung	N	%
1	Rasa tidak nyaman/nyeri rahang, leher, punggung	6	10,0
2	Lemas, pusing, pingsan	9	15,0
3	Rasa tidak nyaman/nyeri di dada	25	41,7
4	Penglihatan terganggu (salah satu/kedua mata)	2	3,3
5	Rasa tidak nyaman/nyeri di bahu, lengan	5	8,3
6	Sesak/sulit bernafas	14	23,3

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa 41,7% responden mengetahui rasa tidak nyaman/nyeri di dada sebagai gejala serangan jantung.

Distribusi jumlah gejala yang diketahui pasien merupakan gejala serangan jantung ditunjukkan dalam tabel 5.11 di bawah ini.

Tabel 5.11 Distribusi Jumlah Gejala yang Diketahui Pasien Merupakan Gejala Serangan Jantung

No	Gejala Serangan Jantung	N	%
1	Tidak mengetahui gejala apapun	35	58,3
2	Mengetahui 1 gejala	8	13,3
3	Mengetahui 2 gejala	6	10,0
4	Mengetahui 3 gejala	6	10,0
5	Mengetahui 4 gejala	2	3,3
6	Mengetahui \geq 5 gejala	3	5,0

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa 58,3% responden tidak mengetahui gejala apapun terkait serangan jantung.

5.1.6 Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan Pada Pasien IMA

Distribusi pengambilan keputusan cara pengobatan pasien ditunjukkan dalam tabel 5.12 di bawah ini.

Tabel 5.12 Distribusi Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan

No	Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan	N	%
1	Melakukan <i>self treatment</i>	35	58,3
2	Menunggu gejala hilang	8	13,3
3	Segera pergi ke pelayanan kesehatan	17	28,3

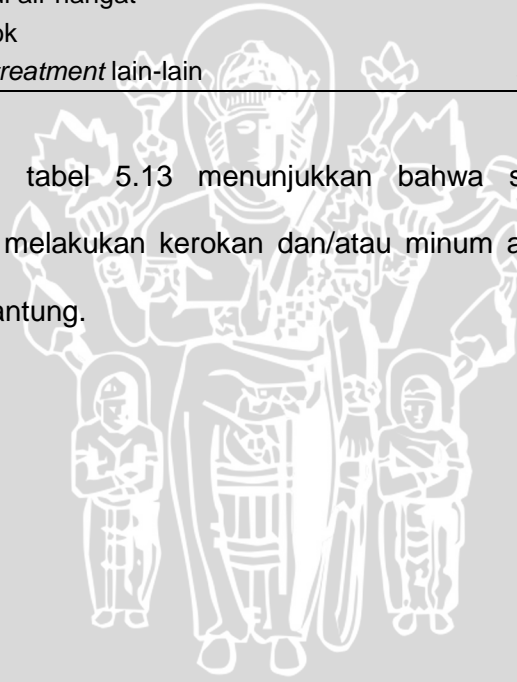
Dari tabel 5.12 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden melakukan *self treatment* (58,3%) saat mengalami serangan jantung.

Berbagai tindakan *self treatment* yang dilakukan pasien saat mengalami serangan jantung ditunjukkan dalam tabel 5.13 di bawah ini.

Tabel 5.13 Distribusi Tindakan *Self Treatment*

No	Tindakan <i>Self Treatment</i>	N	%
1	Kerokan	15	25,0
2	Pijat	5	8,3
3	Minum air	19	31,7
4	Kompres	6	10,0
5	Mengoleskan minyak kayu putih/balsem	9	15,0
6	Mandi air hangat	1	1,7
7	Sowok	1	1,7
8	<i>Self treatment</i> lain-lain	3	5,0

Dari tabel 5.13 menunjukkan bahwa sekitar 25% lebih responden melakukan kerokan dan/atau minum air saat mengalami serangan jantung.



5.2 Analisis Statistik Inferensial

5.2.1 Hubungan Antara Data Demografi Dengan Pengambilan

Keputusan Cara Pengobatan

Hubungan antara data demografi (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan) dengan pengambilan keputusan cara pengobatan ditunjukkan dalam tabel 5.14 di bawah ini.

Tabel 5.14 Hubungan Antara Data Demografi Dengan Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan

No	Variabel	Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan				Total		P
		Segera pergi ke pelayanan kesehatan		Melakukan <i>self treatment</i> atau <i>menunggu gejala hilang</i>				
		N	%	N	%	N	%	
1	Usia (54,24±10,80)							0,939
	- Usia ≥ 55 tahun	8	47,1	18	41,9	26	43,3	
	- Usia < 55 tahun	9	52,9	25	58,1	34	56,7	
2	Jenis kelamin							1,000
	- Laki-laki	14	82,4	35	81,4	49	81,7	
	- Perempuan	3	17,6	8	18,3	11	18,3	
3	Pekerjaan							1,000
	- PNS	2	11,8	1	2,3	3	5,0	
	- Non PNS	15	88,2	42	97,7	57	95,0	
4	Pendidikan							1,000
	- Pendidikan tinggi	12	70,6	31	72,1	43	71,7	
	- Pendidikan rendah	5	29,4	12	27,9	17	28,3	
5	Status pernikahan							0,570
	- Menikah	17	100	39	90,7	56	93,3	
	- Lajang, janda, atau duda	0	0	4	9,3	4	6,7	

Dari tabel 5.14 menunjukkan bahwa data demografi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan cara pengobatan.

5.2.2 Hubungan Antara Gejala Pasien Dengan Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan

Hubungan antara karakteristik dari responden berdasarkan gejala berupa keluhan utama yang dirasakan pasien IMA dengan pengambilan keputusan cara pengobatan ditunjukkan dalam tabel 5.15 di bawah ini.

Tabel 5.15 Hubungan Antara Keluhan Utama Pasien Dengan Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan

No	Variabel	Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan				Total	P	
		Segera pergi ke pelayanan kesehatan		Melakukan <i>self treatment</i> atau <i>menunggu gejala hilang</i>				
		N	%	N	%			N
1	Nyeri dada	13	76,5	39	90,7	52	86,7	0,206
2	Bukan nyeri dada	4	23,5	4	9,3	8	13,3	

Dari tabel 5.15 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keluhan utama yang dirasakan pasien dengan pengambilan keputusan cara pengobatan ($p=0,206$).



Hubungan antara karakteristik rasa tidak nyaman atau nyeri dada yang dirasakan pasien IMA dengan pengambilan keputusan cara pengobatan ditunjukkan dalam tabel 5.14 di bawah ini.

Tabel 5.16 Hubungan Antara Karakteristik Rasa Tidak Nyaman Atau Nyeri Dada Dengan Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan

No	Variabel	Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan				Total	P
		Segera pergi ke pelayanan kesehatan		Melakukan <i>self treatment</i> atau menunggu gejala hilang			
		N	%	N	%		
1	Sifat nyeri						0,861
	- Ditekan/ ditindih	6	35,3	18	41,9	24	40,0
	- Tidak ditekan/ditindih	11	64,7	25	58,1	36	60,0
2	Awitan nyeri						0,025*
	- Mendadak	14	82,4	20	46,5	34	56,7
	- Gradual	3	17,6	23	53,5	26	44,3
3	Frekuensi nyeri						1,000
	- Hilang timbul	5	29,4	13	30,2	18	30,0
	- Terus menerus	12	70,6	30	69,8	42	70,0
4	Tingkat nyeri						0,012*
	- Berat	17	100	30	69,8	47	78,3
	- Ringan-sedang	0	0	13	30,2	13	21,7
5	Penjalaran						0,193
	- Menjalar	10	58,8	34	79,1	44	73,3
	- Tidak menjalar	7	41,2	9	20,8	16	26,7

Dari tabel 5.16 menunjukkan bahwa awitan nyeri dan tingkat nyeri berhubungan signifikan dengan pengambilan keputusan cara pengobatan ($p < 0,05$).

5.2.3 Hubungan Antara Interpretasi Gejala Dengan Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan

Hubungan antara interpretasi gejala dengan pengambilan keputusan cara pengobatan ditunjukkan dalam tabel 5.17 di bawah ini.

Tabel 5.17 Hubungan Antara Interpretasi Gejala Dengan Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan

No	Interpretasi Gejala	Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan				Total	P	
		Segera pergi ke pelayanan kesehatan		Melakukan <i>self treatment</i> atau <i>menunggu gejala hilang</i>				
		N	%	N	%			N
1	Penyakit jantung	7	41,2	8	18,6	15	25,0	0,099
2	Bukan penyakit jantung	10	58,8	35	81,4	45	75,0	

Dari tabel 5.17 menunjukkan bahwa interpretasi gejala tidak berhubungan signifikan dengan pengambilan keputusan cara pengobatan ($p=0,099$).

5.2.4 Hubungan Antara Tingkat *Awareness* Dengan Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan

Hubungan antara tingkat *awareness* dengan pengambilan keputusan cara pengobatan ditunjukkan dalam tabel 5.18 di bawah ini.

Tabel 5.18 Hubungan Antara Tingkat *Awareness* Dengan Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan

No	Tingkat <i>Awareness</i>	Pengambilan Keputusan Cara Pengobatan				Total	P	
		Segera pergi ke pelayanan kesehatan		Melakukan <i>self treatment</i> atau menunggu gejala hilang				
		N	%	N	%	N		%
1	Baik	2	11,8	1	2,3	3	5,0	0,191
2	Kurang baik	15	88,2	42	97,7	57	95,0	

Dari tabel 5.18 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan anatara tingkat *awareness* dengan pengambilan keputusan cara pengobatan ($p=0,191$).